**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latarbelakang**

Kehamilan merupakan suatu masa transisi dari suatu masa sebelum memiliki anak hingga adanya janin berada didalam kandungan/uterus kemudian dilahirkan. Kehamilan merupakan hal yang sangat ditunggu oleh pasangan yang sudah menikah dan menjadi moment yang bahagia bagi kedua pasangan dan keluarga (Devi, Lumentut & Suparman, 2021). Tetapi dilain hal teradapt lebih dari 4 juta perempuan hamil didunia yang mengalami penyakit penyerta yaitu Anemia defesiensi besi pada kehamilan. Menurut Kemenkes (2022), anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan tersebut akan berbeda pada setiap ibu hamil. Anemia kehamilan menurut *World Health Organization* (WHO) jika kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dl.

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenkes RI Tahun 2019). Kondisi ini bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevelensi anemia lebih dari 40%. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu saja tetapi pada bayi yang akan dilahirkan. Bayi yang dilahirkan akan sedikit atau bahkan mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau atau bahkan tidak mempunyai persesian sama sekali sehingga mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan, sedangkan dampak pada ibu hamil dapat dilihat dari angka kematian (AKI) dan angka kesakitan maternal yang meningkat dan resiko berat badan lahir rendah (Amiruddin, Delima & Fauziah, 2022). Jumlah kasus kematian ibu maternal dilaporkan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebanyak 82 kasus lebih banyak dibandingkan dengan kasus pada tahun 2018 sebanyak 81 kasus. Dan Kabupaten Murung Raya merupakan urutan kedua kejadian AKI tertinggi diwilayah Kalimantan Tengah. Kematian maternal tebanyak disebabkan oleh perdarahan dan hipertensi pada masa kehamilan.

Puskesmas Puruk Cahu merupakan salah Puskemas yang ada di Kabupaten Murung Raya dimana menurut data Primer Puskesmas Puruk Cahu pada tahun 2023 dimana ada 104 ibu hamil ada 38 orang yang mengalami Anemia defesiensi zat besi dan pada tahun 2024 (Data Januari-Juni 2024) sebanyak 24 orang yang mengalami Anemia dari 77 Ibu hamil (Data Primer Puskesmas Puruk Cahu: KIA).

Puskesmas Puruk Cahu sudah melaksanakan program yang diberikan pemerintah yaitu memaksimalkan pemeriksaan Antenatal Care (ANC), pelayanan tes laboratorium, pemberian tablet tambah darah serta penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil K1-K4. Dimana K1 jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC pertama kali dan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang memperolah pelayanan antenatal care sesuai standart paling sedikit empat kali. Selain itu Puskesmas juga memaksimalkan untuk kelas ibu hamil di Puskesmas tetapi anemia pada ibu hamil masih terjadi diwilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu.

Menurut Koordinator KIA, anemia yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Puruk Cahu, disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan dari responden dimana bahwa pemenuhan zat besi selain didapatkan dari tablet fe yang diberikan dari Puskesmas juga didapatkan dari nutrisi atau makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, dan masih salahnya konsumsi tablet Fe yang tidak sesuai anjuran bahkan dari hasil evaluasi KIA bahwa mereka tidak mengkonsumsi dengan benar tablet Fe yaitu tidak semua tablet Fe dikonsumsi masih lupa atau malas karena menyebabkan mual, selain itu pendapatan warga disekitar puskesmas puruk cahu masih di tarap menengah kebawah dan hal itu juga yang menyebabkan keterbatasan dalam pemenuhan makanan yang memenuhi gizi seimbang untuk ibu hamil.

Pengetahuan merupakan pondasi awal yang perlu dikuatkan pada ibu hamil terutama pengetahuan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan nutrisi atau makanan apa saja yang dapat dikonsumsi untuk membantu meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil sesuai dengan demografi dan kemampuan finansial ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat diharapkan terhindar dari berbagai akibat dan resiko terjadinya anemia kehamilan (Wulandini, 2020).

Pada hasil pengkajian pada hari senin,tanggal 08 Juli 2024 pada Ny. M usia 27 tahun, G3P2A1 Hamil 37 minggu. Klien mengatakan datang bersama suami dikarenakan jadwal rutin kunjungan dimana klien mengeluhkan bahwa kepala sering pusing, pandangan berkunang-kunang dan sering lemas. Ny M selalu selalu melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* selama kehamilan, dan rutin meminum tablet tambah darah. Sehingga saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah 90/70 x/mnt, nadi 89 x/mnt, pernafasan 23 x/mnt, dan suhu 37,0C. Kemudian dilakukan pemeriksaan laboratorium dimana hasil pemeriksaan Hemoglobin 8,4 gr%, HBS Ag negatif, HIV Non reaktif, IMS non reaktif, Albumin Negatif, proteinuria (-).

Pada ibu hamil dengan Anemia defesiensi besi, banyak yang kurang memahami cara konsumsi tablet tambah darah yang benar serta makanan apa saja yang dapat ditemukan dari makan sehari-hari yag seberernya tinggi akan kandungan Fe (Hernawati, 2022). Pada klien saat dikaji didapatkan informasi bahwa klien suka mengkonsumsi biskuit bersama air the setelah mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan tarasa mual, dan disini klien juga mengatakan selama kehamilan ini klien tidak suka makan sayur dan buah sama sekali. Dari kasus yang terjadi diatas makan dapat disimpulkann bahwa masalah yang dapat diangkat dari kasus ini adalah terkait perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin ditandai dengan adanya hasil pemeriksaan Hb 8,4 g/dl dan masalah kedua adalah tentang Defisit Pengetahuan berhubungan dengankurang terpapar informasi ditandai dengan asupan nutrisi yang kurang. Kurangnya pengetahuan klien akan berdampak buruk terutama pada kesehatan ibu dan janin sehingga peningkatan kadar Hb harus dimaksimalkan tidak hanya dengan konsumsi tablet tambah darah tetapi memaksimalkan nutrisi yang baik untuk memenuhi peningkatan konsentrasi hemoglobi yaitu dengan memanfaatkan bahan makanan yang ada disekitar klien seperti promosi kesehatan dengan mengkonsumsi pisang ambon 2 kali sehari yang terbukti untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Uwidayati dan Aisyah, 2021).

 Berdasarkan masalah yang terjadi diatas maka perawat akan memberikan “Asuhan Keperawatan maternitas: Defisit Pengetahuan berhubungan dengan Kurang Informasi dengan Pendekatan Intervensi Promosi Kesehatan : Pemberian Pisang Ambon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ny. M Usia 37 Tahun, G3P2A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas maka perawat akan memberikan “Asuhan Keperawatan maternitas: Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. M Usia 27 tahun, G3P1A1 dengan anemia dimasa kehamilan dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan pada ibu hamil di puskesmas Puruk cahu tahun 2024.

 C. **Tujuan**

1. **Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Keperawatan maternitas: Defisit Pengetahuan berhubungan dengan Kurang Informasi dengan Pendekatan Intervensi Promosi Kesehatan : Pemberian Pisang Ambon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ny. M Usia 27 Tahun, G3P1A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024.

1. **Tujuan Khusus**
2. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus Ny. M Usia 27 Tahun, G3P1A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024
3. Memaparkan hasil analisa data pada kasus Ny. M Usia 27 Tahun, G3P1A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024.
4. Memamparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus Ny M Usia 27 Tahun, G3P1A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024
5. Memaparkan hasil evaluasi pada Kasus Ny. M Usia 27 Tahun, G3P1A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024.
6. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Based in Nursing* pada kasus Ny. M Usia 27 Tahun, G3P1A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024 dengan Pendekatan promosi kesehatan: Pemberian Pisang Ambon untuk meningkatkan konsentrasi Hemoglobin.
7. **Manfaat**
8. **Institusi pendidikan**

Hasil Asuhan Keperawatan maternitas: Defisit Pengetahuan berhubungan dengan Kurang Informasi dengan Pendekatan Intervensi Promosi Kesehatan : Pemberian Pisang Ambon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ny. M Usia 27 Tahun, G3P1A1 Hamil 37 minggu yang Mengalami Anemia di Puskesmas Puruk Cahu Tahun 2024 dapat memberikan gambaran tindakan keperawatan pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan berinovasi terhadap tindakan mandiri perawat dengan menerapkan *Evidence Based in Nursing* dengan memanfaatkan bahan pangan yang ada disekitar klien.

1. **Puskesmas Puruk Cahu**

Asuhan Keperawatan mandiri perawat dengan metode *Pendekatan Promosi Kesehatan : Pemberian Pisang Ambon sebagai Evidence Based Practice* pada kasus ibu yang mengalami defisit pengetahuan sehingga perawat lebih berinovasi dalam memberikan promosi terutama makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin klien dan membantu meningkatkan program KiA dengan memberdayakan bahan dasar yang mudah ditemukan disekitar klien, selain itu ruang kia juga bisa melakukan metode jemput bola bagi ibu hamil yang mengalami anemia guna diberikan edukasi dan konseling tentang tata cara minum tablet fe secara efektif.

1. **Klien Ny. M**

Asuhan Keperawatan yang diberikan pada klien dapat membantu untuk menambah pengetahuan untuk dapat meningkatkan asupan nutrisi alami yang didapatkan dari sumber makanan yang mudah ditemukan disekitar klien seperti pisang ambon untuk meningkatkan konsentrasi hemoglobin.

1. **Keaslian Penelitian**
2. Widayati dan Aisah (2021) Judul penelitian : *Pemberian pisang ambon untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan Anemia.* Penelitian ini adalah case studi dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil Trimester III yang mengalami anemia <10 g/dl pada 2 pasien kelolaan kemudian diberikan intervensi pemberian pisang ambon sebanyak 2 kali sehari dan diapatkan hasil selama 7 hari dan didapatkan peningkatan kadar hemoglobin diatas 11g/dl.
3. Luthbis dan Ratnasari (2020) Judul *Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar HB Ibu Hamil.* Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi Experimen. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pisang ambon terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia, didapatkan bahwa rerata kadar HB pada kelompok kontrol Hb pre test mengalami peningkatan saat Post test. *Nilai P value 0,001 (p<0.05).*